**PENGARUH PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS DAN MUTU PENDIDIK DALAM KEGIATAN MENGAJAR
DI SDN BANJAR 1**

Ana Nurhasanah¹, Reksa Adya Pribadi², Renna Apriliana³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ananur74@untirta.ac.id reksapribadi@untirta.ac.id 2227190021@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the application of learning planning at SDN Banjar 1. To find out the quality of teachers in the process of teaching activities. And to find out the effect of learning planning on improving the quality and quality of educators in teaching activities at SDN Banjar 1. The research population is all educators at SDN Banjar 1, totaling 50 people. The results of the study illustrate that the professionalism of teachers at SDN Banjar 1 in teaching is classified as very good, competent and has achieved learning objectives as expected and in accordance with what has been previously determined

Keywords: Teaching Quality, Elementary School Teachers, Learning Planning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan perencanaan pembelajaran di SDN Banjar 1. Untuk mengetahui kualitas guru-guru dalam proses kegiatan mengajar. Dan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas dan mutu pendidik dalam kegiatan mengajar di SDN Banjar 1. Populasi penelitian adalah seluruh pendidik di SDN Banjar 1 yang berjumlah 50 orang. Hasil penelitian menggambarkan bahwa bahwa profesionalisme guru di SDN Banjar 1 dalam mengajar tergolong sangat baik, berkompeten dan telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai harapan dan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kata Kunci: Kualitas Mengajar, Guru SD, Perencanaan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan adalah hal yang kompleks dan hal yang amat penting, dimana didalamnya adalah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan lembaga pendidikan. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan kepada tenaga pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mencapai kualitas terbaik dalam dirinya. Pembelajaran yang berhasil memerlukan suatu perencanaan pembelajaran yang baik dan matang. Sebab demikian perencanaan pembelajaran adalah faktor yang terpenting dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sangat penting terhadap pencapaian belajar, penyelesaian keseluruhan bahan, materi ajar yang telah ditetapkan pada kurikulum pembelajaran. Jika perencanaan

pembelajaran tidak disusun atau tidak direncanakan dengan baik, maka target yang ingin dicapai tidak akan sesuai rencana. Kegiatan pembelajaran adalah bagian kegiatan yang didasari dan direncanakan.

Namun perencanaan pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah, karena itu harus ada faktor-faktor pembelajaran. Suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan yang berencana menyangkut tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan secara berkala, mencakup jangka waktu yang relatif panjang. Misalnya untuk sekolah dasar memerlukan waktu selama 6 tahun, dan juga jangka waktu yang pendek, misalnya latihan pembinaan Paskibra selama satu minggu apakah suatu pembelajaran berjangka waktu lama maupun jangka waktu pendek tetap membutuhkan suatu program, yaitu program kerja pembelajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan hal-hal yang rumit dirumuskan dalam kurikulum.

Sebagai suatu sistem, pembelajaran terdapat komponen yang saling terkait antara satu komponen dengan komponen lainnya

yang harus berjalan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya merencanakan kegiatan perencanaan dalam suatu proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, hal ini tentu terkait dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, perencanaan yang dibuat oleh pendidik atau guru dapat dijadikan ukuran untuk memulai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Namun masalah yang dihadapi di Sekolah adalah seringkali guru menganggap remeh dan merasa tidak memerlukan perencanaan ketika hendak memulai pembelajaran. Padahal demikian, pembelajaran bukan hanya sekedar tugas rutin yang bersifat tetap tetapi suatu tugas yang sangat dinamis dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkadang menyulitkan. Misalnya lingkungan sekolah ataupun kondisi peserta didik.

Untuk melihat seberapa jauh guru melakukan proses perencanaan pembelajaran dan bagaimana

pengaruhnya terhadap kualitas belajar terkhusus di SDN Banjar 1.

Sujanto mengatakan, perencanaan adalah perencanaan atau rencana (planing) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang¹. Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan sesuai target. Karena suatu pekerjaan dapat berjalan dengan baik apabila kita telah melakukan planning ataupun rencana. Demikian perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan yang telah didahului dengan pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan bagian proses untuk menentukan prasyarat yang diperlukan dengan cara efektif dan efisien. Guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan jelas untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik. Guru juga dituntut membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam perencanaan penjelasan agar guru mudah melaksanakan tugas berikutnya. Sebagai seorang guru profesional tentunya dalam membuat perencanaan haruslah dapat menciptakan pembelajaran dengan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga peserta didik bisa lebih

¹ Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h.1

bersemangat ketika proses belajar mengajar di kelas, dan peserta didik bisa lebih nyaman sesuai dengan yang diinginkan.

Guru yang menyenangkan dan kreatif tentunya adalah guru yang telah membuat rancangan atau rencana pembelajaran agar menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sukandi yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, antara lain:

1. Luwes dalam pembelajaran
2. Empati dan peka terhadap kebutuhan peserta didik
3. Mampu mengajar sesuai dengan selera siswa
4. Mau dan mampu memberi kemudahan, kehangatan dan tidak kaku dalam pembelajaran
5. Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri, riang, dalam proses pembelajaran

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mencapai kualitas terbaik dalam dirinya. Dan mengajar adalah suatu hal yang bersifat dinamis dan hubungannya sangat erat dengan manusia yang sifatnya berubah-ubah, sehingga penyelesaian secara sempurna tidak akan tercapai.

Mengajar juga mempunyai rumusan yang berbeda-beda. Apa itu mengajar? Sederhananya adalah kegiatan bertemu dengan peserta didik kemudian guru menyampaikan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran berlangsung sebagai proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik. Keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi, guru mengajar disuatu pihak dan murid mengajar dipihak lain. Kedua hal tersebut menunjukkan adanya aktivitas yang seimbang, hanya berbeda peran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, didalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor, yaitu:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Materi Pembelajaran
3. Kegiatan Pembelajaran (KBM)
4. Metode Mengajar
5. Alat Bantu Mengajar
6. Penilaian-penilaian

Tujuan pembelajaran adalah faktor pertama dalam perencanaan pembelajaran. Pada saat merancang rencana pembelajaran harus jelas, karena dengan tujuan yang jelas guru dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai setelah peserta didik belajar.

Materi pembelajaran adalah unsur belajar yang penting. Materi pelajaran harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya pengetahuan, penampilan, sikap dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran adalah terdapat kegiatan dimana guru mengajar dan peserta didik diajar. Guru harus menggambarkan suasana belajar yang menyenangkan dan berorientasi pada tujuan pendidikan agar peserta didik mampu menerima pelajaran yang diberikan guru

Metode mengajar adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan metode dengan penggunaan yang bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam proses perencanaan pembelajaran, penilaian dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Adapun langkah-langkah penyusunan

perencanaan pembelajaran

1. Merumuskan tujuan pembelajaran
2. Pengalaman belajar
3. Kegiatan belajar mengajar
4. Bahan dan alat
5. Fasilitas fisik²

Peningkatan kualitas tenaga pengajar atau guru adalah sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu menjadi mengolah sendiri, menjadi mampu mengolah sendiri, belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi³ Penjelasan tersebut dapat disimpulkan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Jadi begitu pentingnya guru profesional dalam upaya peningkatan mutu apabila guru tersebut merencanakan sesuatu yang akan dicapai dan melaksanakan secara asan dan dievaluasi secara objektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif atau

² Leo Agung, S, Sri wahyuni, Perencanaan Pembelajaran Sejarah (Cet. I; Yogyakarta:

Ombak, 2013), h. 139

³ Ibr

penelitian sensus, dimana peneliti mengambil seluruh populasi dalam penelitian ini. Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek penelitian⁴

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Lokasi penelitian ini bertempat di SDN Banjar 1, kecamatan Banjar, kabupaten Pandeglang.

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrumen penelitian. Eksistensi instrument dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam mengumpulkan data yang akan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan instrument penelitian yaitu:

1. Panduan observasi, adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang dihadapi
2. Format dokumentasi, adalah untuk mencatat data yang bersifat dokumen
3. Wawancara
4. Angket, adalah daftar

pertanyaan yang berisi daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pengajar terhadap peningkatan kualitas mutu mengajar guru

Dalam pengumpulan data yang ada, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan secara tepat tentang perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SDN Banjar 1.

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan terhadap data, baik berupa data deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Terhadap data deskriptif kuantitatif dalam hal ini data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, kemudian dikaitkan dengan data yang lain, sehingga memperoleh gambaran yang sudah ada⁵

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh perencanaan perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas dan mutu pendidik dalam

⁴ Suharsimi Arikanto, Prosedur Penelitian, (Cet. XI; jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 115

⁵ P. Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 106

kegiatan mengajar di SDN Banjar 1 peneliti mengambil seluruh populasi dalam penelitian ini. Dimana guru memiliki persiapan mengajar sebelum melakukan pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Ya	37	74
b. Kadang-kadang	11	22
c. Pernah	2	4
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa guru yang melakukan persiapan sebelum mengajar berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa 74% atau 37 orang dari 50 guru yang ada di SDN Banjar 1. Dapat disimpulkan bahwa guru di SDN Banjar 1 melakukan perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru tersebut sebagai guru yang memiliki acuan dalam proses pembelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan sebelumnya.

Pembahasan

SDN Banjar 1 berada di kecamatan Banjar, kabupaten Pandeglang. Guru yang mengajar di SDN Banjar 1 ada 50 guru. Sarana yang dimiliki sekolah ini cukup lengkap, yaitu adanya ruang kamar mandi guru, kamar mandi peserta didik, ruang kelas 1-6, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, lapangan olahraga, lapangan upacara, laboratorium, taman baca, tempat parkir, musholla, UKS dan kantin.

Adapun fasilitas sekolah. Sebuah instuti sangat bergantung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitasnya. Di SDN Banjar 1 telah melengkapi beberapa fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tentang perencanaan pembelajaran tentu sangat perlu dirancang sebelum adanya proses kegiatan belajar mengajar, agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud dengan baik dan efektif sehingga tidak ditemukan kendala yang cukup berat dalam konteks pengajaran.

Sebelum melakukan proses mengajar

maka terlebih dahulu seorang guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud ialah suatu rancangan yang disusun sebagai bahan acuan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga terciptalah guru yang berkualitas dan berkompeten. Demikian halnya ketika proses mengajar berlangsung, maka seorang guru yang akan menyampaikan pelajaran kepada siswanya harus memiliki sebuah kemampuan. Guru yang berkualitas akan menghasilkan Output yang berkualitas pula. Oleh sebab itu seorang guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dan berusaha lebih baik demi keberhasilannya mencapai tujuan pendidikan. Peningkatan kualitas mengajar guru ialah tingkat baik buruknya guru mengajar di sekolah yang sesuai dengan syarat kinerja dalam menyampaikan pengetahuan pada peserta didik agar menjadikan peserta didik yang berkualitas⁶

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran guru di SDN Banjar 1 terlaksana dengan baik, hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitian bahwa 74% guru melakukan proses perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Profesionalisme guru SDN Banjar 1 dalam mengajar tergolong sangat baik dan telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai harapan sebagaimana hasil penelitian menunjukkan capaian keberhasilan ditunjang oleh guru yang mempunyai kompetensi yang berkualitas dan menguasai materi sesuai kurikulum.

Perencanaan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas mengajar guru di SDN Banjar 1 hal ini tercermin dalam peserta didik yang berkualitas dan mempunyai tingkat pemahaman sangat baik. Jadi hasil yang didapatkan adalah adanya pengaruh antara perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas dan mutu pendidik dalam kegiatan mengajar di SDN Banjar 1.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

⁶ Jurnal pengaruh perencanaan pembelajaran. Srie Fauziah Lisnasari

1. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran guru di SDN Banjar 1 pada umumnya terlaksana dengan baik, hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 45,9 % guru dalam melakukan proses pembelajaran telah menyusun rencana bahan ajar yang ditunjang oleh acuan atau bahan ajar berupa buku dan media pembelajaran. hal ini sebagai upaya membantu siswa untuk belajar dan lebih mudah memahami apa yang dijelaskan
2. Profesionalisme guru SDN Banjar 1 dalam mengajar tergolong sangat baik dan telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai harapan sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 49,7% capaian keberhasilan ditunjang oleh guru yang mempunyai kompetensi yang berkualitas dan menguasai materi sesuai kurikulum kualitas ini pula tercermin pada hasil evaluasi ujian semester nilai objektivitasnya berada dalam kategori pada sangat baik
3. Perencanaan pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas mengajar guru di SDN Banjar 1 hal ini tercermin pada siswa atau murid yang berkualitas dan mempunyai tingkat pemahaman sangat baik dan hanya 6% orang guru yang member remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Omar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Popham, W. James dan Eva L. Baker. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Terj. Amirul Hadi, dkk). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.